

***ERROR ANALYSIS ON COMPREHENSION OF ‘KAMOSHIRENAI’  
AND ‘DAROU’ IN JAPANESE LITERATURE STUDY STUDENT  
BATCH 2018 OF RIAU UNIVERSITY***

**Adam Islami Sakti<sup>1</sup>, Arza Aibonotika<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>**

Email: adamislami96@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082387892655

*Japanese Language Education Study Program  
Language and Arts Education Department  
Teachers Training and Education Faculty  
Riau University*

**Abstract:** *This study discussed error analysis on the comprehension of ‘kamoshirenai’ and ‘darou’ in Japanese Literature Study student batch 2018 in Riau University. The objective of this study is to examine the understanding of ‘kamoshirenai’ and ‘darou’ among students, as well as to detect the causal factor of its error in the comprehension of ‘kamoshirenai’ and ‘darou’. This research uses descriptive-quantitative as the basis for its method. Data collection was obtained by giving online questionnaires and quiz tests. The result indicates there are some errors in the etymology and context of ‘kamoshirenai’ and ‘darou’. Etymology error include the error in the adjective of ‘na-keiyoushi’, ‘i-keiyoushi’, verb, and noun. Meanwhile, error in the context includes sentences, adverbial, figurative impression and appropriation, possibility, and confirmation context. The causal factor on this comprehension of ‘kamoshirenai’ and ‘darou’ are specified into internal and external factors.*

**Key Words:** *Error Analysis, ‘Kamoshirenai’, ‘Darou’, Japanese Modalities.*

# ANALISIS KESALAHAN PEMAHAMAN *KAMOSHIRENAI* DAN *DAROU* PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS RIAU

**Adam Islami Sakti<sup>1</sup>, Arza Aibonotika<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>**

Email: adamislami96@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id  
Nomor HP: 082387892655

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang kesalahan pemahaman *kamoshirenai* dan *darou* pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018 Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesalahan mahasiswa dalam pemahaman *kamoshirenai* dan *darou*, serta untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kesalahan dalam pemahaman *kamoshirenai* dan *darou*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dengan cara memberikan soal tes dan angket tertulis secara online. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kesalahan pada pembentukan dan makna *kamoshirenai* dan *darou*. Kesalahan pada pembentukan meliputi kesalahan pada kata sifat *na-keiyoushi*, *i-keiyoushi*, kata kerja, dan kata benda. Kesalahan pada makna meliputi kesalahan pada konteks kalimat, makna adverbia, makna memperhalus pendapat, makna menyatakan kemungkinan, dan makna konfirmasi. Faktor penyebab terjadinya kesalahan pemahaman *kamoshirenai* dan *darou*, terbagi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

**Kata Kunci:** Analisis kesalahan, *kamoshirenai*, *darou*, modalitas bahasa Jepang.

## PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa asing, pembelajar bahasa tentu tidak luput dari kesalahan. Kesalahan tersebut dapat disebabkan dari berbagai macam faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

Menurut M. Dalyono (2007: 55) beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam meraih prestasi belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa faktor kesalahan dalam berbahasa itu bervariasi. Kesalahan berbahasa akan berkurang apabila tahap pemahamannya semakin meningkat dan juga pengajar bahasa tau akan kesalahan apa saja yang dilakukan oleh pembelajar bahasa. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan penelitian analisis kesalahan.

Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan pembelajar bahasa dalam berbahasa. Melalui analisis kesalahan berbahasa, dapat dijelaskan bentuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa asing baik secara morfologis, fonologis, sintaksis dan semantik yang kemudian memberikan manfaat tertentu bagi proses pengajaran bahasa. Salah satu kesalahan yang biasa terjadi dalam berbahasa, khususnya pada bahasa Jepang adalah dalam gramatikal.

Dalam bahasa Jepang, salah satu kategori gramatikal yang sering digunakan adalah modalitas. Modalitas yang biasa digunakan pembicara dalam menyatakan suatu sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicaranya, seperti menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta, dan sebagainya dalam kegiatan berkomunikasi. Salah satu ungkapan modalitas adalah modalitas epistemik. Modalitas epistemik adalah modalitas yang menyatakan sikap atau pendapat pembicara terhadap kebenaran situasi atau peristiwa. Kebenaran situasi atau peristiwa tersebut didasari oleh pengetahuan dan daya nalar pembicara sehingga modalitas epistemik bersifat subjektif. Salah satu penanda modalitas epistemik dalam bahasa Jepang ialah *darou* dan *kamoshirenai*. Penggunaan masing-masing penanda ini dapat menunjukkan keyakinan atau ketidakpercayaan pembicara terhadap kebenaran situasi atau peristiwa.

Banyaknya bentuk kata dan kalimat dalam bahasa Jepang yang memiliki makna dan kegunaan yang mirip seringkali membuat pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan.

Contoh kalimatnya:

(1) あのビルが山田さんの会社かもしれません。

*Ano biru ga yamada san no kaisyu kamoshiremasen.*

‘Gedung itu mungkin kantornya Yamada.’

Iori Isao (2000:125).

(2) 明日雨が降るだろう。  
*Ashita ame ga furu darou.*  
'Mungkin besok akan turun hujan.'

Najih Imtihani (2009:58).

Berdasarkan contoh di atas, keduanya terdapat makna 'mungkin'. Hal ini akan menjadi masalah jika pembelajar bahasa Jepang kurang memahami baik makna, struktur, persamaan dan perbedaan, sehingga tidak dapat membedakan penggunaan ketiganya. Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa Jepang, *kamoshirenai* dan *darou* ini merupakan modalitas yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan penggunaan kedua modalitas ini sangat sering dijumpai pada penggunaan kalimat tulisan maupun percakapan sehari-hari dalam bahasa Jepang. Terutama ketika ingin menyatakan suatu kemungkinan, dugaan, atau keraguan akan suatu hal. Kedua modalitas ini juga muncul pada pembelajaran dasar dalam bahasa Jepang sebagai bahasa kedua di berbagai buku teks pelajaran.

Untuk mengidentifikasi kesalahan pemahaman *kamoshirenai* dan *darou*, perlu diadakan penelitian lebih lanjut agar kesalahan pembelajar tidak terulang kembali dan juga sebagai pedoman pengajar bahasa Jepang untuk menetapkan strategi pengajaran bahasa Jepang. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mencari faktor-faktor lain yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam pemahaman *kamoshirenai* dan *darou*. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian dengan bertema "Analisis Kesalahan Pemahaman *Kamoshirenai* dan *Darou* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2018 Universitas Riau".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dengan tujuan penelitian mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena data yang diperoleh dari hasil tes dihitung menggunakan rumus-rumus statistika. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2018. Sampel penelitian ini adalah 21 orang mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Tes dan angket digunakan karena dapat mewakili semua aspek tujuan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis data dari skor tes dan angket. Kemudian, mengelompokkan nilai hasil soal tes berdasarkan kategorinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui kesalahan apa saja dalam pemahaman *kamoshirenai* dan *darou* yang dilakukan mahasiswa, pada penelitian ini peneliti memberikan soal tes tertulis kepada mahasiswa. Soal terbagi dalam dua tipe, yaitu soal pembentukan pada pola kalimat *kamoshirenai* dan *darou*, dan soal makna pada kalimat *kamoshirenai* dan

*darou*. Hasil tes disajikan dengan memberikan soal dari google form yang disesuaikan untuk kepentingan penelitian. Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman yang diteliti guna memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Untuk mengetahui faktor apa saja penyebab kesalahan dalam pemahaman *kamoshirenai* dan *darou*, pada penelitian ini peneliti memberikan soal angket tertulis kepada mahasiswa. Soal angket terdiri atas 8 butir soal, masing-masing butir soal memiliki pertanyaan yang bersifat perspektif mahasiswa berdasarkan hal yang dialami dan dirasakan oleh mahasiswa yang menjawab soal angket tersebut.

### **Hasil Soal Tes Tertulis *Kamoshirenai* dan *Darou***

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari soal tes yang telah diberikan kepada mahasiswa, peneliti mengkategorikan rentang nilai mahasiswa berdasarkan jawaban benar dan salah untuk menganalisis kesalahan mahasiswa dalam menjawab soal tes. Berikut disajikan tabel berdasarkan kategori nilai

Tabel 1. Kategori Dan Rentang Nilai Mahasiswa

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Persentase Mahasiswa
Tinggi	76-100	4.76%
Sedang	61-75	19.05%
Rendah	0-60	76.19%

Dari kategori dan rentang nilai mahasiswa, dapat disimpulkan mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa tidak mampu menjawab tipe soal pembentukan dan tipe soal makna dengan nilai yang baik. Hal ini terbukti karena hanya 4,76% mahasiswa yang mendapatkan skor 81, 25 dengan kategori nilai tinggi. Kemudian, terdapat 19,05% mahasiswa yang berada di kategori nilai sedang, dan 76,19% mahasiswa lainnya berada di kategori nilai rendah.

### **Kesalahan Pembentukan *Kamoshirenai* dan *Darou***

Pada pembentukan *kamoshirenai* dan *darou*, terdapat tiga kesalahan yang paling dominan, yaitu; kesalahan pada pembentukan pada soal perubahan kata sifat *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*, dan perubahan kata kerja yang melekat pada *kamoshirenai* dan *darou*. Berikut adalah pembahasan tentang kesalahan apa saja yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa dalam menjawab soal pembentukan *kamoshirenai* dan *darou*:

#### **a. *Kute***

Pada soal *i-keiyoushi*, terdapat kecenderungan mahasiswa memilih jawaban "*atsukute*". Seperti yang kita ketahui, pola kalimat "*kute*" digunakan untuk menghubungkan kata sifat dengan kata sifat yang lain secara setaraf. Namun, pada kalimat ini kata sifat "*atsu*" berada sebelum *kamoshirenai*, sehingga pada kalimat

tersebut “*kute*” tidak dapat digunakan. Lalu, berdasarkan aturan tata bahasa, pola kalimat *kamoshirenai* dan *darou* juga tidak dapat disandingkan dengan “*kute*”

b. *Na-keiyoushi* + *Da*

Pada soal *na-keiyoushi*, terdapat kecenderungan mahasiswa memilih jawaban “*shinpai da*”. Seperti yang kita ketahui, pola kalimat “*da*” pada kata sifat *na-keiyoushi* digunakan sebagai bentuk lampau pada akhir kalimat. Namun, pada kalimat ini “*da*” terletak sebelum *darou*, sehingga bentuk lampau dari *na-keiyoushi* tidak dapat digunakan.

c. Bentuk Lampau “*Ta*”

Pada soal perubahan kata kerja, terdapat kecenderungan mahasiswa memilih jawaban “*natta*”. Kemudian, pada soal perubahan kata kerja lainnya, mahasiswa cenderung melakukan kesalahan pada perubahan bentuk kata kerja, yaitu juga menjawab dengan bentuk kata kerja lampau “*ta*”, dengan memilih jawaban “*owatta*”. Seperti yang kita ketahui, perubahan bentuk kata kerja “*ta*” sendiri merupakan bentuk lampau atau yang telah terjadi, walaupun bentuk “*ta*” dapat disandingkan dalam pola kalimat *kamoshirenai* dan *darou*, namun konteks dalam kedua soal tersebut menyatakan sesuatu hal yang belum atau akan terjadi sehingga bentuk “*ta*” tidak dapat digunakan.

### **Kesalahan Makna *Kamoshirenai* dan *Darou***

Pada soal makna *kamoshirenai* dan *darou*, peneliti mengambil beberapa soal yang memiliki tingkat kesalahan paling dominan. Berikut beberapa jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menjawab soal tersebut:

a. Menyatakan Beragam Kemungkinan dengan menggunakan “*shi*”

Pada salah satu soal tes makna, *kamoshirenai* bertemu dengan partikel “*shi*”. Partikel “*shi*” pada kalimat ini berfungsi untuk menyatakan dua kemungkinan yang derajatnya sama, sehingga pola kalimat *kamoshirenai* bisa melekat dengan partikel “*shi*”, namun tidak dengan *darou*.

b. Memperhalus Pendapat

Pada soal tes makna “*Kare wa mou ie ni tsuita to omou ga, aruiwa, mada tsuite inai kamoshirenai*” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah ‘saya pikir dia sudah sampai di rumah, (mungkin/barangkali) masih belum sampai.’ Selain menyatakan suatu kemungkinan yang tingkat kepastian sangat rendah, pada kalimat ini juga menandakan pembicara menyatakan suatu pendapat secara halus, dengan cara mengakui pendapat lawan bicara, namun pada saat yang sama pembicara menyembunyikan komitmen pembicara terhadap validitas opininya.

Berdasarkan kajian teori, salah satu fungsi *kamoshirenai* selain menyatakan sesuatu kemungkinan yang tingkat kepastiannya rendah, juga sebagai memperhalus pendapat. Pada kalimat ini penggunaan *darou* tidak tepat, karena tidak adanya bukti kuat terhadap ungkapan pembicara dan kalimat ini konteksnya adalah memperhalus pendapat.

c. Menyatakan Kemungkinan

Salah satu fungsi pada pola kalimat *kamoshirenai* adalah untuk menyatakan kemungkinan, contohnya pada salah satu kalimat pada soal tes yang telah diberikan kepada mahasiswa yaitu, “*Isoide ita node, eakon wo kirazuni kita kamoshirenai.*” terjemahannya, ‘karena terburu-buru, (mungkin/barangkali) aku pergi tanpa mematikan AC.’ Di sini pembicara menyatakan kemungkinan penyebab dari sesuatu hal yang telah terjadi. Namun, pembicara sendiri merasa tidak yakin, dan mengungkapkan kalimat tersebut untuk memancing ingatan pembicara itu sendiri.

d. Adverbia “*Kitto*”

Pada soal tes ini, terdapat salah satu ciri-ciri dari makna kalimat *darou*, yaitu adanya adverbia *kitto*. Adverbia ini memiliki fungsi sebagai penanda bahwa pada suatu kalimat tersebut memiliki makna akan keharusan atau keyakinan menimbulkan makna tanpa keraguan. *Kitto* pada kalimat ini juga berfungsi sebagai penguat argumen pembicara akan kalimat pendapat yang disampaikan berdasarkan situasi atau kondisi yang pembicara lihat atau rasakan.

e. Makna Konfirmasi

Makna *darou* pada salah satu soal tes makna adalah sebagai konfirmasi akan suatu informasi yang dimiliki lawan bicara mengenai situasi yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kata “*Hora*” pada kalimat soal “*Hora, asoko ni shingou ga aru darou*”. *Hora* pada kalimat ini memiliki arti ‘lihat’ atau ‘lihatlah’ yang merupakan kata seruan atau ajakan, kemudian dilanjutkan dengan kalimat “*asoko ni shingou ga aru darou*” memiliki arti ‘disana ada rambu lalu lintas, bukan’ yang digunakan untuk memastikan atau mengkonfirmasi akan suatu informasi yang dimiliki oleh lawan bicara. Sehingga, *darou* merupakan jawaban yang tepat pada soal ini.

### Faktor Penyebab Kesalahan *Kamoshirenai* dan *Darou*

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari soal angket yang diberikan pada mahasiswa, dari 21 orang responden yang menjawab 8 soal angket, terdapat 5 soal angket yang dominan menjadi faktor penyebab kesalahan dalam memahami *kamoshirenai* dan *darou*:

Pernyataan Mahasiswa	Jumlah
Jarang mengulang pelajaran bahasa Jepang di rumah	16
Jarang menggunakan <i>kamoshirenai</i> dan <i>darou</i>	16
Kurangnya motivasi belajar bahasa Jepang	13
Kurang memahami penjelasan dosen	14
Materi pelajaran bahasa Jepang terlalu banyak	15

Berdasarkan hasil yang dijabarkan pada tabel di atas, terdapat dua faktor yang menjadi penyebab kesalahan dalam memahami *kamoshirenai* dan *darou*, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, jarang mengulang pelajaran di rumah,

jarang menggunakan, dan merasa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Jepang. Faktor eksternal yaitu, penjelasan dari dosen yang kurang dipahami dan materi bahasa Jepang yang banyak.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kesalahan pemahaman *kamoshirenai* dan *darou* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018 Universitas Riau, peneliti dapat menarik kesimpulan Terdapat dua jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa, yaitu kesalahan pada pembentukan *kamoshirenai* dan *darou*, dan kesalahan pada makna *kamoshirenai* dan *darou*. Kesalahan pembentukan yang dilakukan mahasiswa pada soal pembentukan *kamoshirenai* dan *darou* yaitu mahasiswa sering tidak memperhatikan konteks **lampau** atau **tidak lampau** pada kalimat, sehingga mahasiswa salah dalam menjawab soal. Kesalahan makna yang dilakukan mahasiswa pada soal **makna** *kamoshirenai* dan *darou* yaitu sering tidak memperhatikan konteks makna dan ciri-ciri makna dalam kalimat *kamoshirenai* dan *darou*, seperti makna **adverbia** yang tidak bisa melekat pada *kamoshirenai*, atau **partikel** apa yang tidak bisa melekat pada *darou*, dan *bamen* atau situasi apa yang cocok untuk kalimat *kamoshirenai* dan *darou*.

Terdapat dua faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam pemahaman *kamoshirenai* dan *darou*, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, mahasiswa jarang mengulang kembali pelajaran saat berada di rumah, jarang menggunakan *kamoshirenai* dan *darou* dalam konteks belajar maupun percakapan sehari-hari, dan merasa lelah belajar bahasa Jepang. Faktor eksternal meliputi, penjelasan dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa, dan materi bahasa Jepang yang dipelajari terlalu banyak, sehingga sulit untuk diingat.

### Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi pengajar bahasa Jepang sebaiknya pengajaran mengenai *kamoshirenai* dan *darou* selain mencontohkan banyak kalimat, juga menjelaskan poin penting dalam penggunaan *kamoshirenai* dan *darou*. Poin penting tersebut yaitu bagaimana pembentukan kata kerja, kata sifat, dan kata benda ketika melekat pada *kamoshirenai* dan *darou*. Kemudian, menjelaskan *bamen* atau situasi apa yang paling cocok untuk menggunakan *kamoshirenai* dan *darou* pada kalimat bahasa Jepang.
2. Penelitian ini dibatasi pada instrument tes dan angket dalam jumlah yang sangat terbatas yaitu 21 orang mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018 Universitas Riau. Dengan data dan variasi yang lebih beragam, kesulitan-kesulitan dan pemahaman tentang *darou* dan *kamoshirenai* dalam kaitannya dengan pembentukan, fungsi/penggunaan, dan maknanya pada pembelajar bahasa Jepang akan memberikan hasil yang lebih rinci. Atas dasar itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah data dan variasi yang lebih beragam, baik variasi jenis soal, level pembelajar, maupun jumlah populasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (1990). *Modalitas Dalam Bahasa Indonesia*. (Disertasi). Fakultas Pascasarjana, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iori, Isao dkk. 2000. *Nihongo Bunpou Hando Bukku I. Toukyou: Three A Net Work*.
- Imtihani, Najih. 2009. “An Overview of Japanese Modalities and Their Degree of Proposition”, (Online), dalam *Humaniora* No.1 Februari 2009 halaman 56-62 (diunduh pada 29 September 2018).